

# DPLK Fixed Income Fund

Juni 2024

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

## Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,46%
Bulan Tertinggi	Jan-15	6,42%
Bulan Terendah	Nov-13	-5,61%

## Rincian Portofolio

Obligasi	95,75%
Pasar Uang	4,25%

## Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0079	8.375%	15/04/2039
FR0080	7.5%	15/06/2035
FR0089	6.875%	15/08/2051
FR0091	6.375%	15/04/2032
FR0096	7%	15/02/2033
FR0097	7.125%	15/06/2043
FR0098	7.125%	15/06/2038
FR0100	6.625%	15/02/2034
FR0101	6.875%	15/04/2029
FR0102	6.875%	15/07/2054

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

## Sektor Industri

Pemerintah	93,69%
Kuangan	3,33%
Industri Dasar	1,86%
Infrastruktur	0,74%
Perindustrian	0,38%

## Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 277,82
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 100,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	483.867.255,5795

## Harga per Unit

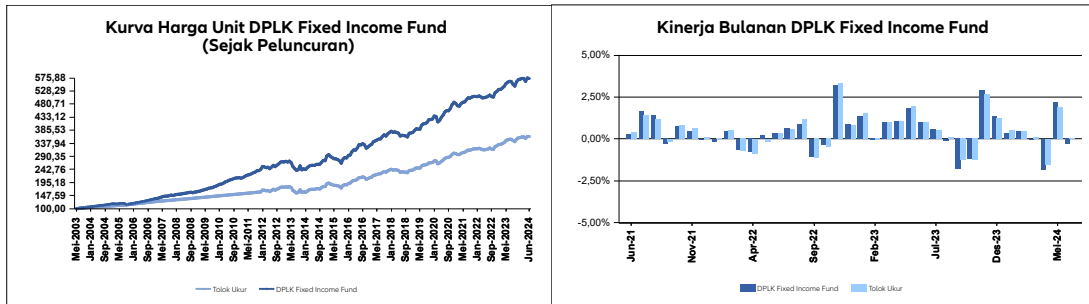
(Per 28 Jun 2024)	IDR 574,1735
-------------------	--------------

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	-0,30%	0,00%	0,72%	2,46%	17,45%	41,88%	0,72%	474,17%
Tolok Ukur*	0,01%	0,36%	1,46%	3,46%	18,75%	41,68%	1,46%	262,74%

\*Indeks IBPA INDOBeX Government Total Return (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 20% Average Time Deposit (1 month) from BNI, BCA and Citibank; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012 : Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



## Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juni 2024 pada level bulanan -0.08% (dibandingkan konsensus inflasi +0.09%, -0.03% di bulan Mei 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.51% (dibandingkan konsensus +2.70%, +2.84% di bulan Mei 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.90% (dibandingkan konsensus +1.94%, +1.93% di bulan Mei 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Juni 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -0.88% dari 16,251 pada akhir Mei 2024 menjadi 16,394 pada akhir Juni 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih mengkomunikasikan "hawkish" stance pada meeting FOMC terakhir. Pada Meeting tersebut the Fed mengkomunikasikan bahwa hanya akan ada satu kali saja untuk pemotongan tingkat suku bunga pada tahun ini. Neraca perdagangan Mei 2024 mencatat surplus sebesar +2,927 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,720 juta dolar AS pada akhir bulan April 2024. Meningkatnya surplus perdagangan dipengaruhi oleh ekspor yang menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan impor menunjukkan pertumbuhan negatif pada Mei 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2024 mencatat surplus sebesar +4,258 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,354 juta dolar pada April 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,329 juta dolar pada bulan April 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Maret 2024 sebesar -1,634 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2024 mencapai 140.2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Mei 2024 sebesar 139.0 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan masuknya pelemahan dari rupiah. Sentimen negatif berasal dari berita global dari Rapat FOMC Juni yang menyatakan ekspektasi untuk suku bunga acuan hanya satu kali untuk tahun ini. Dari sisi dalam negeri, banyak investor yang masih mengkhawatirkan ketidakpastian fiskal defisit dan rasio utang terhadap PDB pada pemerintahan berikutnya, yang mungkin akan meleser. Akan tetapi, sentimen mulai membaik setelah Kementerian Keuangan yang memberikan kepastian untuk tahun 2025 tidak akan melewati limit 3%. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 5M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang dapat dikontrol, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -21.76tn (5M23: IDR +204.14tn) atau -0.10% (+0.97% 5M23) dari PDB di 5M24. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +1.13 triliun Rupiah di bulan Juni 2024 (bulanan +0.14%), yakni IDR 806.97 triliun pada tanggal 31 May 2024 menjadi IDR 808.10 triliun, yang membawa kepemilikan mereka stabil pada 13.93% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14.05% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni 2024 untuk 5 tahun meningkat sebesar +8bps menjadi +6.97%(vs +6.89% pada Mei 2024), 10 tahun meningkat sebesar +15bps menjadi +7.07%(vs +6.92% pada Mei 2024), 15 tahun meningkat sebesar +11bps menjadi +7.07 % (vs +6.96% pada Mei 2024), dan 20 tahun meningkat sebesar +12bps menjadi +7.11% (vs +6.99% pada Mei 2024).

## Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

## Disclaimer:

DPLK Fixed Income Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.